
HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)

Sri Handayani¹, Aprilina², Meita Hipson³, Wita Solama⁴

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Aisyiyah^{1,3,4}
Program Studi D.IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang²
sri@stikes-aisyiyah-palembang.ac.id¹
aprilina@poltekkespalembang.ac.id²
meita.daffa@yahoo.com³
witsolama12@gmail.com⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut *World Health* terdapat 20 juta kelahiran pertahun (15 - 20%) yang mengalami kelahiran dengan berat lahir yang kurang Bayi dengan BBLR cenderung mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan seperti lambatnya perkembangan kognitif, kelemahan saraf, serta berisiko pada kematian bayi. **Tujuan:** mengetahui faktor risiko anemia dengan kejadian BBLR tahun 2022. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *Case-Control* dengan sampel berjumlah 596 orang ibu bersalin di Rumah Sakit Pusri Palembang, dilakukan pada bulan Februari s.d Mei 2022. Pemilihan responden berdasarkan *systematic random sampling*. Analisa data yang digunakan Analisa univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan diantara kejadian BBLR, terdapat 26 (56,5%) ibu hamil yang tidak anemia terjadi BBLR. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,273 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dinyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian BBLR. **Saran:** Bagi petugas Kesehatan dan RS Pusri dapat memberikan konseling dan pemantauan kesehatan ibu dan bayi sejak dalam kandungan dan memberikan tablet Fe pada ibu hamil, serta adanya pemberian tablet Fe pada remaja putri sehingga remaja siap melahirkan generasi yang lebih sehat baik jasmani maupun Rohani.

Kata Kunci : *Anemia, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*

ABSTRACT

Background: According to World Health Organisation, there are 20 million births per year (15 - 20%) who are born with a low birth weight. Babies with LBW tend to experience growth and development obstacles such as slow cognitive development, neurological weakness, and are at risk of infant death. **Objective:** determine the risk factors for anemia with the incidence of LBW in 2022. **Method:** This research is an observational study with a case-control design with a sample of 596 women giving birth at Pusri Hospital, Palembang, conducted from February to May 2022. Selection of respondents based on systematic random sampling. Data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square statistical test. **Results:** The results of the study showed that among the LBW cases, there were 26 (56.5%) pregnant women who were not anemic who experienced LBW. The results of statistical tests using chi square showed that *p-value* = 0.273 was greater than $\alpha = 0.05$, so it was stated that there was no significant relationship between anemia and the incidence of LBW. **Suggestion:** Health officers and Pusri Hospital can provide counseling and monitoring of the health of mothers and babies from the time they are in the womb and provide Fe tablets to pregnant women, as well as giving Fe tablets to young women so that teenagers are ready to give birth to a generation that is healthier both physically and spiritually.

Keywords: *Anemia, Low Birth Weight (LBW)*

PENDAHULUAN

Insiden bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi permasalahan bagi masyarakat seluruh dunia. BBLR merupakan kondisi bayi yang terlahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram (Fauziningtyas, 2021).

World Health Organizations (WHO) mengemukakan bahwa, Berat Badan saat lahir kurang dari 2.500 gram selalu menjadi masalah signifikan secara global dan berhubungan dengan berbagai konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang (Ferinawati & Sari, 2020). Menurut *World Health Assembly* terdapat 20 juta kelahiran pertahun (15 - 20%) yang mengalami kelahiran dengan berat lahir yang kurang. Untuk mengatasi hal tersebut WHO melalui enam target Gizi global tahun 2025 (S. A. Bintang & Salafas, 2022). Salah satunya adalah target ketiga yaitu bertujuan untuk mencapai pengurangan 30% BBLR pada tahun 2025. Hal ini berarti target penurunan relatif 3% pertahun antara 2012 hingga 2025 yaitu penurunan dari sekitar 20 juta menjadi sekitar 14 juta bayi dengan berat badan rendah saat lahir (Ferinawati & Sari, 2020). Dengan cara melakukan pemantauan kemajuan dan mendukung target untuk memaksimalkan Asupan Zat Gizi ibu, bayi dan anak (S. A. Bintang & Salafas, 2022).

Bayi dengan BBLR memiliki risiko tinggi untuk mengalami gangguan fisik, pertumbuhan terhambat dan perkembangan mental yang akan berpengaruh dimasa yang akan datang (Wahyuni, 2022). Sehingga memerlukan perawatan yang lebih seksama dengan konsekuensi diperlukan biaya yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perawatan bayi normal. Terjadinya peningkatan mordibitas dan mortalitas terhadap bayi BBLR. Karena rentan terhadap infeksi saluran pernafasan, juga terjadi gangguan belajar, perilaku dan sebagainya. BBLR berpeluang mempunyai kecerdasan lebih rendah dibandingkan bayi dengan berat badan lahir normal (Dwi Listiarini et al., 2022).

Pada penelitian Endah (2021), dilaporkan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang mengalami anemia dan mempunyai bayi BBLR sebesar 33 responden (67,3%), sedangkan sebagian besar ibu bersalin yang mengalami anemia dan tidak mempunyai bayi tidak BBLR sebesar 28 responden (54,9%) (Lestari, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Susi dkk (2018), dilaporkan bahwa ibu yang mengalami anemia pada saat hamil merupakan faktor risiko kejadian BBLR dengan nilai OR = 9.333, sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu anemia berisiko 9 kali melahirkan anak dengan BBL

dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia (Haryanti et al., 2019)

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit PUSRI Palembang terdapat angka kejadian BBLR pada tahun 2014 adalah 46 (17,8%) dari 258 bayi, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 56 (19,0%) dari 294 bayi, pada tahun 2016 sebesar 68 (19,6%) dari 346 bayi dan pada tahun 2022 sebesar 66 (11,07%) dari 596 bayi. Berdasarkan hasil yang telah ditemukan di atas terjadi peningkatan dari kejadian BBLR setiap tahunnya (Rekam Medik, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *Case-Control* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar suatu faktor risiko berpengaruh terhadap suatu keadaan yang bersifat retrospektif artinya melihat suatu kejadian kebelakang. Kelompok kasus dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan BBLR yang terdaftar pada Rekam Medik di Rumah Sakit PUSRI Palembang tahun 2022

sebanyak 66 responden. Sedangkan kelompok kontrol adalah ibu bersalin dengan bayi lahir normal yang terdaftar rekam medisnya di Rumah Sakit PUSRI Palembang tahun 2022 sebanyak 596 responden. Teknik pengumpulan data dengan catatan dokumentasi (ceklist) yang telah didesign oleh peneliti sesuai dengan variabel variabel yang akan diteliti langkah-langkah yaitu pengeditan data, pengolahan, tabulasi, entridata, pembersihan data. Serta analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significant*) didapatkan *p-value* = 0,518 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan *confidence level* 95%.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisa Univariat

Hasil Penelitian pada analisa univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada variabel independen; anemia ibu hamil dan Variabel dependen; Kejadian BBLR. Dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi frekuensi Anemia Ibu Hamil dan Kejadian BBLR

Variabel	<i>f</i>	%
Anemia	38	45,2
Tidak Anemia	46	54,8

Kejadian BBLR		
BBLR	42	50,0
Tidak BBLR	42	50,0
Total	84	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil analisis distribusi frekuensi dari 84 responden, menunjukkan bahwa lebih dari sebagian ibu hamil pada ketegori tidak anemia 46 responden (54,8%) sedangkan ketegori anemia sebanyak 38 responden (45,2%). Distribusi kejadian BBLR dengan anemia terhadap BBLR dan tidak BBLR

sama banyak nya yaitu 42 (50.0).

Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariate hubungan antara Anemia dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di RS Pusri Palembang tahun pada 84 sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hubungan Anemia dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

No.	Kriteria	Kejadian BBLR				Total		P-Value	OR
		BBLR		Tidak BBLR		N	%		
		N	%	n	%				
1.	Anemia	16	16	22	57,9	38	100		
2.	Tidak Anemia	26	56.5	20	43,5	46	100	0,273	
	Jumlah	42		40		84	100		

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis diketahui bahwa ibu dengan anemia dengan kejadian tidak BBLR lebih banyak 22 (57,9%) dari keseluruhan 38 responden. Sedangkan dari ibu dengan tidak anemia dengan kejadian BBLR lebih tinggi 26 (56,5%) dari yang tidak BBLR dengan keseluruhan 46 responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,273 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti $h_0 =$ diterima

sehingga dinyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian BBLR di RS Pusri Palembang tahun 2022. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,559 artinya ibu hamil yang tidak anemia mempunyai peluang 0,599 kali untuk terjadinya BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami anemia di RS Pusri Palembang tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari sebagian ibu hamil pada ketegori tidak anemia 46 (54,8%) dibandingkan ketegori anemia 38 (45,2%) di RS Pusri Palembang tahun 2022. Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa sebanyak 16 responden (42,1,%) ibu hamil dengan anemia yang berisiko terjadi BBLR. Sedangkan diantara kejadian BBLR, terdapat 26 responden (56,5%) ibu hamil yang tidak anemia terjadi BBLR.

Anemia merupakan kondisi kurangnya zat besi sehingga dapat mengakibatkan gangguan anemia gizi (kurang darah). Pentingnya zat besi pada ibu hamil berguna untuk mencegah terjadinya anemia. Agar ibu hamil terhindar dari anemia, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengkonsumsi makanan seperti biji-bijian, daging merah, kacang-kacangan, sayuran hijau, hati, vitamin c dan tablet Fe (Kemenkes RI, 2018). Anemia adalah suatu kondisi yang terjadi pada manusia jika kadar hemoglobin < 105 g/l atau terjadinya penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen ke seluruh tubuh. Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi pada makanan, gangguan pencernaan atau

penyerapan makanan, gangguan penggunaan serta terjadinya perdarahan sehingga banyaknya darah yang keluar yang secara tidak langsung akan mempengaruhi suplai darah (Astutik RY & Ertiana D, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan (Mahaendri ningti yastuti et al., 2018) bahwa terdapat 19 (33,9%) ibu hamil dengan anemia yang mengalami BBLR. Kondisi ibu hamil dengan anemia juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hasmita, 2019) bahwa dari 496 sampel penelitian, terdapat 240 (458,4%) ibu yang menderita anemia yang menjadi faktor terjadinya BBLR. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Trisia et al., 2023) dengan hasil dari 93 sampel terdapat 70 (75,3%) kejadian ibu hamil tidak mengalami anemia namun terjadi BBLR. Hal serupa ditemukan pula pada panelitian yang dilakukan (Novianti & Aisyah, 2018) bahwasanya terdapat 51 (98,1%) kondisi anemia pada ibu hamil namun tidak terjadi BBLR.

Sehingga berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan, maka peneliti berasusmsi bahwa kebutuhan nutrisi terutama zat besi pada ibu hamil merupakan hal terpenting yang harus menjadi perhatian, karena saat ibu hamil secara fisiologis akan terjadi perubahan

fungsi tubuh seperti adanya penambahan kebutuhan suplai nutrisi bagi ibu dan janin yang diberikan ibu melalui plasenta, dimana plasenta menyalurkan suplai nutrisi melalui pembuluh darah. Kondisi anemia yang dialami ibu hamil jika tidak segera diatasi akan berdampak terjadinya risiko perdarahan, BBLR bahkan resiko kematian. Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kadar hemoglobin terutama ibu dengan anemia dengan kejadian BBLR (Wahyuni et al., 2021). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuzula et al., 2020) bahwa tidak adanya hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Aulia et al., 2019; Safitri D, 2023; Saputri et al., 2023; Trisia et al., 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian BBLR di RSI Siti Khadijah Palembang RSUD Kota Prabumulih, RSUD Kayu Agung dan puskesmas talang pangeran.

Sehingga berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan, maka peneliti berasumsi bahwa kondisi anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah serius yang harus diantisipasi, untuk itu hal tersebut

menjadi program nasional yaitu dengan memberikan tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil. Ibu hamil memiliki kewajiban untuk dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bagi dirinya serta janin yang sedang dikandungnya agar dapat menyuplai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan janin selama proses kehamilan. Hal tersebut tentunya harus didukung dengan faktor internal ibu seperti usia ibu saat hamil, konsumsi makanan yang didapatkan selama kehamilan serta penyakit penyerta yang diderita.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi kejadian, sebagian besar ibu hamil pada kategori tidak anemia yaitu sebesar 46 responden (54,8%) di RS Pusri Palembang tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian BBLR di RS Pusri Palembang tahun 2022 dengan nilai *p-value* = 0,273 dan nilai OR = 0,559.

SARAN

Bagi petugas Kesehatan dan RS Pusri dapat memberikan konseling dan pemantauan kesehatan ibu dan bayi sejak dalam kandungan dan memberikan tablet Fe pada ibu hamil, serta adanya pemberian tablet Fe pada remaja putri sehingga

remaja siap melahirkan generasi yang lebih sehat baik jasmani maupun rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, & Djaiman, S. P. H. (2020). Meta Analisis: Pengaruh Anemia Ibu Hamil Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 163–177. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3799.163-177>
- Anil, K., Basel, P. L., & Sigh, S. (2020). Low Birth weight and its associated risk factors : Health facility case-control study. *PLoS ONE*, 15, 1–6. <https://doi.org/10.1371>
- Anjas, D. P., & Wahyuni, C. U. (2016). Hubungan antara umur kehamilan, kehamilan ganda, hipertensi, dan anemia dengan kejadian BBLR. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4, 349–359. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>
- Apriani, E., Subandi, A., & Mubarak, A. K. (2021). Hubungan Usia responden, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Kejadian BBLR di RSUD Cilacap. *Tens : Trends of Nursing Science*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36760/tens.v2i1.286>
- Astutik RY & Ertiana D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. https://www.google.co.id/books/edition/Anemia_dalam_Kehamilan/6tisDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=anemia+ibu+hamil&printsec=frontcover&bsh=m=1,1,1,1
- Aulia, S. A., & E, S. P. (2019). Hubungan Anemia, Usia Kehamilan Dan Preeklampsia dengan Kejadian BBLR i RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2018. *Masker Medika*.
- Azzizah, E., Faturahman, Y., & Novianti, S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i1.3606>
- BPS Sumsel. (2023). *Jumlah bayi lahir, BBLR dan gizi buruk*. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/371/1/jumlah-bayi-lahir-berat-bayi-lahir-rendah-dan-bergizi-buruk.html>
- Budiarti, I., Rohaya, R., & Silaban, T. D. S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 195. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1927>
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Fauziningtyas, R. (2021). *Faktor determinan BBLR*. <http://news.unair.ac.id/author/newsunair/?lang.id>
- Haryanti, S. Y., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2019). Anemia Dan Kek Pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwana Kabupaten Pati). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 322–329.

Kemenkes RI. (2018). *Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil*. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-konsumsi-tablet-fe-bagi-ibu-hamil>

Lestari, E. S. (2021). Hubungan status gizi dan anemia dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah di RS Dustira Cimahi tahun 2018. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 161–171

Mulianisaa, R., Tunggal, T., & Suhrawardi. (2021). Studi Literatur Hubungan Anemia dan KEK pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR (*Literature Study of The Relationship between Anemia and Chronic Energy Deficiency with The Incidence of Low Weight Birth*). *Jurnal Kebidanan Bestari*, 5(2), 2021. <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com>